

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan gangguan pola tidur melalui penerapan terapi audio murottal Al-qur'an pada lansia dengan hipertensi, dengan intervensi non farmakologis yang dikombinasikan dengan edukasi, studi kasus ini memfokuskan pada lansia yang di diagnosis hipertensi yang mengalami gangguan pola tidur.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah pasien lansia yaitu Ny.S yang tinggal di dusun Campur Sari Kecamatan Kotabumi yang mengalami masalah keperawatan gangguan pola tidur, yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Berumur >60 tahun dan mengalami hipertensi.
 - b. Lansia yang bersedia menjadi responden
 - c. Beragama Islam.
 - d. Dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
 - e. Indra pendengaran masih berfungsi
 - f. Keluarga menyetujui asuhan keperawatan yang diberikan.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien tinggal sendirian dan tidak memiliki keluarga
 - b. Mengonsumsi obat tidur selama penelitian berlangsung

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi audio murottal	Terapi musik dengan mendengarkan ayat suci Al-qur'an yang dilantunkan oleh seorang qori menggunakan headset selama 15 menit untuk mengatasi gangguan pola tidur.	Dilakukan sesuai Standar Prosedur Operasional (SOP)
Gangguan Pola Tidur	Terjadi perubahan dalam pola tidur sehari-hari yang dapat menimbulkan gangguan baik secara kualitas atau kuantitas waktu tidur.	Keluhan sulit tidur menurun, keluhan sering terjaga menurun, keluhan tidak puas tidur menurun, keluhan istirahat tidak cukup menurun, tekanan darah .

D. Instrumen Studi Kasus

Jenis Instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. *Informed consent*
- b. SOP Terapi Musik
- c. Pemutar murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman
- d. *Headset*
- e. Tensi meter dan stetoskop
- f. Lembar observasi yang diadaptasi untuk menulis evaluasi dan implementasi yang peneliti lakukan, dari Form Dokumentasi Keperawatan Mandiri Primadilla, Fitarina, & Metri (2023).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan pengkajian dengan wawancara, pemeriksaan fisik, observasi pada subjek dan keluarga. Alat yang digunakan saat melakukan terapi audio murcottal adalah *handphone* dan *headset*. Observasi yang diamati yaitu keluhan sulit tidur menurun, keluhan sering terjaga menurun, keluhan tidak puas tidur menurun, keluhan istirahat tidak cukup menurun, tekanan darah menurun.

Data disajikan dalam bentuk tahapan proses keperawatan yang dituangkan dalam bentuk narasi. Dari data yang disajikan kemudian ditegakkan diagnosa keperawatan dan disusun rencana tindakan lalu dilakukan implementasi dan evaluasi, proses keperawatan yang telah dilakukan dibandingkan dengan teori yang ada.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti memulai proses penelitian dengan mengajukan peminatan via *google form* ke bagian akademik. Setelah judul penelitian ditetapkan, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing. Selanjutnya, peneliti mengambil data penelitian di Puskesmas Kotabumi 1 dan berkoordinasi dengan pembimbing klinik untuk membuat kontrak dengan pasien hipertensi yang mengalami gangguan pola tidur, sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti memperoleh *Informed Consent* dari pasien dan keluarga setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan. Sehingga peneliti bisa memulai mengumpulkan data subjek dan memberikan asuhan keperawatan.

2. Prosedur Tindakan Keperawatan

Adapun tahapan dalam proses keperawatan yang di implementasikan oleh peneliti adalah:

- a. Identifikasi Pasien: Menentukan pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

- b. *Informed Consent*: Memberikan penjelasan lengkap mengenai terapi musik (tujuan, manfaat, risiko) sehingga mendapatkan persetujuan tertulis dari pasien dan keluarga.
- c. Kontrak waktu: Menyepakati jadwal pelaksanaan terapi audio murotal selama 6 hari perawatan.
- d. Persiapan peralatan: Memastikan semua peralatan terapi lengkap dan berfungsi dengan baik sehingga dapat digunakan.
- e. Implementasi terapi: Melaksanakan terapi audio murotal secara sistematis sesuai SOP.
- f. Evaluasi berkelanjutan: Memantau respons pasien terhadap terapi selama 6 hari.
- g. Dokumentasi: Mencatat secara rinci dan akurat seluruh hasil pemantauan dan perkembangan pasien setelah terapi untuk keperluan penelitian.

Penulis mengadaptasi penelitian Sari & Ramadhani (2022) yang menerapkan terapi audio murottal 15 menit perhari nya selama 7 hari berturut-turut, 1 kali dalam sehari saat menjelang tidur malam. Tetapi penulis melakukan intervensi dan perawatan kepada subjek yaitu selama 6 hari, 1 kali dalam sehari saat menjelang tidur pada pukul 21.00 WIB, menggunakan *headset* yang terhubung ke *handphone*. Dengan tahapan-tahapan:

- 1) Pastikan lingkungan yang nyaman bagi pasien
- 2) Membatasi rangsangan eksternal selama terapi di lakukan (lampu, suara pengunjung, panggilan telepon)
- 3) Berikutnya posisikan subjek dalam posisi *fowler* (duduk)
- 4) Dekatkan peralatan yang diperlukan seperti *handphone* dan *handset*,
- 5) Nyalakan audio murottal al-qur'an surah Ar-Rahman yang sudah terhubung ke *handphone* sambungkan dengan *handset*, pastikan gunakan volume yang sesuai dengan keinginan subjek
- 6) Lalu minta subjek untuk memakai *handset* dan putarkan rekaman audio murottal surah Ar-Rahman 78 ayat selama 15 menit.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di rumah Ny.S didusun Campur Sari desa Kotabumi Tengah Kecamatan Kotabumi Lampung Utara Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi 1. Waktu penelitian dilakukan selama 1 hari pengkajian 6 hari Tindakan dimulai pada tanggal 18 sampai dengan 25 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Pengkajian studi kasus dilakukan melalui komparasi antara temuan dengan kajian literatur, hasil penelitian dipaparkan secara naratif, disajikan dalam bentuk tabel dan didukung oleh kutipan verbal subjek yang berfungsi sebagai data penunjang dan deskripsi hasil yang diperoleh.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat subjek (*respect for human dignity*)

Peneliti menghormati keputusan subjek penelitian jika akan menolak tindakan keperawatan dengan cara tidak memaksa subjek dalam melaksanakan penelitian, dan bersikap santun kepada subjek serta keluarga dengan cara memberikan *informed consent*, proses *informed consent* ini untuk memastikan bahwa keputusan diambil dengan pemahaman dan tanpa paksaan. Peneliti memberikan hak subjek untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/resiko tindakan penerapan terapi audio murottal yang akan diberikan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti merahasiakan informasi yang didapat dengan cara tidak memberitahukan keadaan subjek kepada siapapun serta menyebarluaskan data subjek tanpa izin. Memastikan terapi dilakukan di ruangan yang tenang, tertutup, dan bebas dari gangguan visual maupun

suara yang tidak relevan, karena dapat mengacaukan konsentrasi. Sehingga subjek merasa aman dan terlindungi.

3. Menghormati keadilan dan kesetaraan (*respect for justice inclusiveness*)

Keadilan mendapatkan perlakuan yang setara dan tanpa membedakan. Perawat menjelaskan bahwa tindakan terapi audio murottal yang diberikan sudah ada artikel jurnal penelitian sehingga subjek tahu perawat melakukan tindakan sesuai dengan jurnal

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefit*)

Mengusahakan agar studi kasus tidak memberikan efek samping buruk atau risiko yang memperparah keadaan subjek, yaitu dengan cara menyesuaikan volume dengan tingkat kenyamanan pasien.